

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah suatu proses dari peserta didik dalam rangka mempengaruhi agar dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Pendidikan dapat menimbulkan perubahan pada diri anak secara efektif dalam kehidupan masyarakat. Pendidik bertugas mengarahkan proses belajar peserta didik agar sasaran dari perubahan itu dapat tercapai sesuai dengan apa yang diinginkan.

Pendidikan menjadi pondasi terpenting dalam suatu negara untuk membantu mewujudkan cita-cita dari suatu bangsa. Di negara yang masih berkembang khususnya di Indonesia pendidikan sangat diperlukan, sehingga menjadi suatu kebutuhan mutlak yang harus dikembangkan sejalan dengan adanya tuntutan pembangunan secara bertahap. Pendidikan yang diatur secara tertib dan teratur mampu mempercepat membantu dalam proses pembudayaan bangsa yang berdasarkan pokok pada penciptaan kesejahteraan umum dan mampu mencerdaskan kehidupan bangsa.<sup>1</sup>

Hal yang masih dirasakan terkait pendidikan Indonesia saat ini adalah ketertinggalan dalam mutu pendidikan. Masih rendahnya mutu pendidikan mengakibatkan penghambatan pada penyediaan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi. Salah satu penyebab rendahnya mutu pendidikan di Indonesia adalah masalah terkait standarisasi pengajaran. Guru berperan penting dalam peningkatan kualitas mutu pendidikan. Dapat dilihat bahwa guru merupakan salah satu komponen utama dalam proses belajar mengajar, yang berperan dalam usaha pembentukan sumberdaya manusia yang potensial dalam bidang pembangunan. Hal ini diartikan bahwa tingkat keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan bergantung pada bagaimana proses belajar yang dialami oleh peserta didik. Maka dari itu,

---

<sup>1</sup> Permenag RI No. 000912 tahun 2013 *Tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Agama Islam dan Bahasa Arab*, (Jakarta : Visimedia, 2013), hal. 22

guru merupakan unsur dalam bidang kependidikan yang harus berperan secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.<sup>2</sup>

Zaman semakin modern dan tentunya dapat memberikan peningkatan pada kualitas pendidikan dengan cara memberikan perlakuan pada peserta didik dengan cara berbeda, yang dapat memberikan suasana baru pada peserta didik sehingga mereka memiliki semangat baru dalam belajarnya.

Mengajar merupakan proses mengatur dan mengorganisasikan lingkungan di sekitar siswa sehingga mampu menumbuhkan dan mendorong siswa untuk melakukan proses belajar. Tahap berikutnya, mengajar menjadi proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada siswa dalam melakukan proses belajar. Jika hakikat belajar merupakan perubahan, maka hakikat dari belajar mengajar merupakan proses pengaturan yang dilakukan oleh guru.<sup>3</sup>

Metode konvensional masih sering digunakan oleh para pendidik di sekolah atau madrasah. Memang tidak bisa dipungkiri bahwa metode konvensional ini sudah menjadi favorit dikalangan pendidik di sekolah atau madrasah. Akan tetapi, sebaiknya juga perlu memperhatikan kondisi peserta didiknya. Apakah metode konvensional ini bisa digemari dan diterima oleh peserta didik atau tidak. Banyak metode pembelajaran yang bisa digunakan untuk membantu mengembalikan motivasi belajar peserta didik ketika motivasi tersebut menurun.

Metode belajar yang dapat menjadi salah satu alternatif tersebut adalah metode *hypnoteaching*. Suatu metode menarik yang bisa memiliki penggabungan antara ilmu hipnotis dengan ilmu pendidikan. *Hynoteaching* diterapkan dalam menyajikan metode pembelajaran dan dapat digabungkan untuk materi pelajaran dengan menggunakan bahasa-bahasa yang dapat

---

<sup>2</sup> Hana Mukhofiyatun Nisa' dan Nur Kholis, *Peran Guru PAI dalam Menciptakan Budaya Belajar Efektif*, *Journal of Peace Education and Islamic Studies*, Volume 2, No. 1 Juni 2019, hal. 24

<sup>3</sup> Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung : CV Pustaka Setia, 2011), hal. 18

mempengaruhi alam bawah sadar. Bahasa yang positif akan menjadi kunci dari metode ini, dikarenakan dengan menggunakan bahasa yang positif, seorang guru dapat mensugesti peserta didik dan membuat mereka merasa nyaman, rileks kemudian menjadi lebih fokus dan bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran.

*Hypnoteaching* terdiri dari dua kata, yaitu *hypnosis* dan *teaching*. Hipnosis adalah seni komunikasi untuk mempengaruhi seseorang sehingga mengubah tingkat kesadarannya, yang dicapai dengan cara menurunkan gelombang otak. Hipnosis merupakan suatu sikap yang mirip dengan tidur, namun kata tidur disini bukan diartikan sebagai tidur seperti pada malam hari. *Hypnoteaching* dapat diartikan sebagai proses pengajaran yang mampu memberikan sugesti kepada para peserta didik, serta mampu menidurkan sejenak aktivitas pikiran sadar dan mengaktifkan pikiran bawah sadarnya melalui pemberian sugesti tersebut.<sup>4</sup>

Siswa yang memiliki motivasi belajar akan memperhatikan pelajaran yang disampaikan, membaca materi sehingga bisa memahaminya dan menggunakan strategi-strategi belajar tertentu yang mendukung. selain itu, siswa juga memiliki keterlibatan yang intens dalam aktivitas belajar, rasa ingin tahu yang tinggi, mencari bahan-bahan berkaitan untuk memahami suatu topik dan menyelesaikan tugas yang diberikan oleh pendidik.<sup>5</sup>

Hipnosis yang dilakukan dalam pembelajaran bertujuan untuk mengefektifkan proses pembelajaran agar menjadi lebih menyenangkan dan mampu menumbuhkan fokus perhatian peserta didik. Menurut Muhammad Noer dalam bukunya N. Yustisia ada beberapa langkah yang perlu dilakukan pendidik untuk melakukan *Hypnoteaching*, diantaranya adalah niat dan motivasi, *pacing* (menyamakan posisi), *leading* (memimpin atau

---

<sup>4</sup> Muhammad Noer, *Hypnoteaching for Success Learning*, (Yogyakarta : PT Bintang Pustaka Abadi, 2010), hal. 117

<sup>5</sup> Hasbullah dan Eva Yuni Rahmawati, *Pengaruh Penerapan Metode Hypnoteaching Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Universitas Indraprasta PGRI*, jurnal Formatif, Vol. 5. No. 1. 2015, hal. 85

mengarahkan), menggunakan kata-kata positif, memberikan pujian, *modelling* (pemberian teladan atau contoh melalui ucapan dan perilaku yang konsisten) serta menguasai materi pembelajaran secara komprehensif.

Pendidik memiliki peran yang besar dalam keberhasilan suatu proses pembelajaran. Pendidik mengemban tugas untuk mendidik, mengarahkan, mengajar, menolong, memotivasi dan memberdayakan peserta didik. Tiap pendidik memiliki cara berbeda-beda dalam melakukan pengajaran di dalam kelas. Perbedaan cara pengajaran ini dapat menghasilkan perbedaan kondisi kelas dan tentu juga mendapatkan hasil yang berbeda.

Peran penting guru dalam proses pembelajaran dapat dilihat dari bagaimana proses berjalannya kegiatan belajar mengajar tersebut. Terdapat alasan penyebab siswa pasif dalam kegiatan belajar mengajar, salah satunya berkaitan dengan tugas guru dalam pengelolaan pembelajaran. Dalam menjalankan profesinya, guru sering kali mengalami masalah terkait bagaimana mengelola kelas, contohnya masalah dalam menciptakan kondisi yang menyenangkan dalam kegiatan pembelajaran supaya proses belajar berlangsung secara efektif dan efisien demi tercapainya tujuan pembelajaran.

Era kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terjadi pada zaman sekarang ini banyak peserta didik mengalami penurunan dalam motivasi belajarnya, hal ini disebabkan munculnya *smartphone* dan internet membuat peserta didik terlena dan membuat peserta didik malas belajar. Kegiatan yang berlangsung semakin lama ini akan membuat peserta didik tidak memiliki motivasi belajar yang akhirnya mempengaruhi hasil disekolah mereka. Dengan metode *hypnoteaching* yang dimana ada unsur menghipnosis siswa atau peserta didik, bisa meningkatkan kembali motivasi belajar mereka.

*Hypnoteaching* bukan suatu ilmu yang baru, hanya saja mungkin pendidik disekolah atau madrasah belum banyak yang mengetahui bahwa ada metode pembelajaran seperti ini. Hal yang memiliki suatu kombinasi

antara hipnosis dan pembelajaran akan memberikan efek yang lebih memudahkan dalam proses mengajar. Bukan hanya untuk pendidik yang merasakan nyaman, akan tetapi siswa juga pasti bisa merasakan yang disebut dengan *relaks* dan santai dalam mengikuti pembelajaran. Akhirnya mampu memberikan pembelajaran dan memberikan hasil yang bisa memuaskan batin menjadi lebih baik lagi.<sup>6</sup>

Kunci dari metode *hypnoteaching* adalah bagaimana guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang nyaman secara intern (psikis) maupun ekstern (fisik). Karena, ketika kenyamanan terdapat dalam pembelajaran, mereka (siswa) akan merasakan pula proses belajar yang menyenangkan. Apabila sebuah pembelajaran terdapat rasa nyaman, dipastikan materi yang disampaikan guru akan mudah sekali diserap siswa.

Tetapi dalam prakteknya guru masih banyak mengalami kendala dikarenakan sulit untuk mengatur metode ini agar dapat berjalan lancar. Kurangnya pengalaman guru dalam menerapkan metode ini menjadi salah satu faktor yang menyebabkan guru enggan memakainya.

Sehubungan dengan hal di atas, kedisiplinan merupakan suatu hal yang sangat penting juga untuk peserta didik, dengan adanya sikap disiplin ini, dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab kepada dirinya dan orang lain sehingga akan menjadikan tingkah lakunya menjadi baik dan itu juga akan mampu menciptakan kondisi belajar yang nyaman dan kondusif. Karena pada masa sekarang ini rasa disiplin sudah agak berkurang, ini disertai dengan terciptanya suasana ruang kelas yang ramai saat pembelajaran berlangsung dan akhirnya kelas menjadi tidak kondusif.

Dalam usaha menanamkan disiplin pada anak, guru dan orang tua sebagai manajer memiliki peran untuk mengarahkan apa yang baik, menjadi teladan, sabar dan penuh pengertian. Guru harus mampu menumbuhkan kedisiplinan pada peserta didik, terutama disiplin pada belajar. Kedisiplinan dapat dilakukan dan diajarkan kepada anak di sekolah maupun di rumah

---

<sup>6</sup> Ali Akbar Nafis, *Hypnoteaching Revolusi Gaya Mengajar untuk Melejitkan Prestasi Siswa*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal. 130

dengan cara membuat semacam peraturan atau tata tertib yang wajib dipatuhi oleh setiap anak.

Orang tua maupun guru harus membantu anak belajar menikmati kebebasan, tapi juga harus dapat melarangnya pada saat yang diperlukan sebagai suatu keseimbangan atas kebebasan dan larangan yang merupakan suatu integrasi yang memberi rasa aman yang dicarinya.

Menurut Amiroeddin Sjarif, Relasasinya harus terlihat (menjelma) dalam perbuatan atau tingkah laku yang nyata, yaitu perbuatan tingkah laku yang sesuai dengan aturan-aturan atau tata kelakuan yang semestinya. Kemudian menurut Arikunto macam-macam disiplin ditunjukkan dengan tiga perilaku yaitu, perilaku kedisiplinan di dalam kelas, perilaku kedisiplinan di luar kelas di lingkungan sekolah dan perilaku kedisiplinan di rumah.<sup>7</sup>

Penjelasan dari tokoh di atas seharusnya mampu menjadikan siswa dapat memiliki kedisiplinan yang baik di dalam kehidupannya, tetapi yang terjadi sekarang banyak siswa yang mengacuhkan peraturan sekolah, datang terlambat, rambut tidak rapi, bolos sekolah, berbuat gaduh di kelas dan lain-lain. Dan pada akhirnya ini membuat ketidaknyaman di dalam kelas saat pembelajaran, murid yang datang dengan tertib menjadi terganggu, hilang konsentrasi, sedangkan guru yang menerangkan mau tidak mau menghentikannya sejenak, bahkan kadang guru yang sudah tua lupa sampai mana dia menerangkan.

Dengan adanya berbagai fenomena yang terjadi, tentunya akan mempengaruhi proses belajar peserta didik sehingga membuat penurunan motivasi belajar dan dapat mempengaruhi hasil belajar siswa yang tidak memuaskan. Ketidakmemuaskan hasil yang diperoleh siswa tersebut akan berdampak juga kepada orang tua mereka, para orang tua merasa kecewa dengan apa yang telah didapatkan anaknya. Maka dari itu, hendaknya semua pihak harus ikut berperan aktif dalam meningkatkan rasa kedisiplinan siswa,

---

<sup>7</sup> *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan*, Vol. 3. No. 3. November 2016, hal. 264

mulai dari orang tua, guru dan siswa itu sendiri. Perhatian, peringatan dan perlakuan akan sangat mempengaruhi rasa itu muncul ke dalam diri siswa. Kemudian adanya metode yang pas seperti *hynoteaching* ini akan sedikit demi sedikit merubah hal tersebut, siswa akan merasakan dan menjadi sadar akan pentingnya belajar untuk menentukan masa depan mereka sendiri.

Motivasi adalah suatu usaha yang disadari untuk menggerakkan, mengarahkan dan menjaga tingkah laku seseorang agar ia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu. Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar. Dalam motivasi terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan, dan mengarahkan sikap serta perilaku pada individu belajar.

Motivasi bermaksud sebab, tujuan atau pendorong, maka tujuan seseorang itulah sebenarnya yang menjadi penggerak utama baginya berusaha keras mencapai atau mendapat apa yang diinginkannya. Motivasi belajar adalah salah satu aspek psikis yang membantu dan mendorong seseorang untuk mencapai tujuannya. Motivasi belajar sangat dipengaruhi oleh dorongan dari dalam diri juga oleh lingkungan di sekitar individu. Semakin baik dukungan sekitar terhadap perilaku tertentu, maka semakin kuat motivasi yang terbentuk untuk melakukan perilaku tersebut.

Pada masa sekarang ini masih banyak peserta didik yang terlihat kurang bersemangat, malas belajar dan tidak mengerjakan tugas, dikarenakan kurangnya motivasi di dalam diri peserta didik. Hal ini bisa disebabkan oleh kemajuan teknologi yang menawarkan banyak kesenangan, seperti televisi, video game, internet dan *smartphone*.

Motivasi belajar pada peserta didik itu penting adanya, karena dengan motivasi yang tinggi otomatis peserta didik akan antusias dan merasa senang serta nyaman dalam mengikuti pembelajaran yang sedang berlangsung. Sehingga mampu memberikan suatu pencapaian atau hasil belajar yang baik. Sebaliknya, jika motivasi pada peserta didik rendah maka

yang terjadi pada peserta didik adalah rasa bosan dan penat saat mengikuti suatu pembelajaran di kelas.

Manusia memiliki dua bagian otak yang bekerja setiap harinya, yaitu otak sadar dan otak bawah sadar. Dalam dua bagian otak tersebut, otak bawah sadarlah yang bisa membuat seseorang menjadi sukses. Karena otak bawah sadar tidak dapat dipengaruhi oleh apapun, meskipun pada kondisi koma sebenarnya otak bawah sadar tetap bekerja. Oleh sebab itu, disinilah diperlukan peran pendidik dalam pendidikan formal untuk membantu peserta didik dalam berkonsentrasi menerima pembelajaran dan menciptakan suatu pembelajaran yang efektif dan mampu membantu peserta didik untuk meningkatkan kemampuan yang diharapkan mampu memperbaiki hasil belajarnya.

Motivasi setiap peserta didik tidak bisa dipukul rata karena pada kenyataannya karakteristik masing-masing peserta didik berbeda-beda sehingga pendidik perlu melakukan pendekatan yang berbeda antar peserta didik. Setiap anak harus dididik supaya ada usaha yang dilakukan untuk mengubah perilaku buruk menjadi suatu perilaku yang diinginkan sesuai dengan nilai-nilai dan norma yang berlaku dalam Islam.

Maka dari itu, motivasi dapat menjadi masalah yang penting dalam pendidikan, apalagi dikaitkan dengan aktivitas seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dikarenakan motivasi sangat besar pengaruhnya terhadap belajar, apabila guru tidak mampu meningkatkan motivasi, maka siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik tersendiri baginya.

Dunia pendidikan di Indonesia banyak berorientasi pada satu kecerdasan saja, yakni kecerdasan intelektual. Sedangkan untuk kecerdasan emosional dan spiritual kurang begitu banyak perhatian yang diberikan untuk itu, akibatnya mentalitas dan kreativitas yang dimiliki oleh anak



bangsa menjadi rapuh. Kebanyakan dari mereka bingung untuk mencari pekerjaan dan karena hanya mengandalkan secarik ijazah.<sup>8</sup>

Mata pelajaran PAI mampu memperbaiki sikap peserta didik dalam kehidupan sehari-hari salah satunya adalah pelajaran fiqih. Dalam pembelajaran ini mampu memberikan upaya terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal dan memahami, serta mengimani Allah SWT dan mampu merealisasikan dalam perilaku akhlak mulia kehidupan sehari-hari berdasarkan al-Qur'an dan hadis sehingga peserta didik bukan hanya terpacu pada pengetahuan saja akan tetapi sikap serta pengamalan dapat dinilai melalui mata pelajaran fiqih, maka diharapkan seorang pendidik mampu menjalankan sistem pembelajaran sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai untuk mengamalkan ajaran Islam serta sebagai pandangan hidup.<sup>9</sup>

Belajar adalah perubahan perilaku yang dapat diamati melalui kaitan antara stimulus dengan respons menurut prinsip yang mekanistik. Dasar belajar adalah asosiasi antara kesan (*impression*) dengan dorongan untuk berbuat (*impuls to action*). Setelah, seseorang itu melakukan belajar dalam pembelajaran di dalam kelas yang melibatkan stimulus dan respons dalam pembahasan ini adalah guru dan siswa, pada akhir proses pembelajaran guru melakukan evaluasi untuk melihat hasil belajar siswa apakah ia berhasil dalam proses belajar atau tidak.

Penguasaan hasil belajar seseorang dapat dilihat dari perilakunya, baik perilaku dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan berpikir maupun keterampilan motorik. Dari sisi peserta didik, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik, dibanding saat sebelum belajar. Tingkat perkembangan mental tersebut terwujud pada jenis-jenis ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Sedangkan dari sisi guru, hasil belajar merupakan saat menyelesaikannya bahan pelajaran.

---

<sup>8</sup> Noer, *Hypnoteaching for Success...*, hal. 55

<sup>9</sup> Zakiah Drajat dkk, *Ilmu Pengetahuan Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2010), hal. 86

Hasil belajar ini turut serta dalam membentuk karakter, atau kepribadian individu yang selalu ingin mencapai hasil yang lebih baik sehingga akan mengubah cara berpikir serta menghasilkan perilaku kerja yang lebih baik. Maka dari itu, ketika peserta didik mendapat hasil yang kurang baik bahkan tidak baik akan berdampak pada mental mereka. Dan orang tuanya merasa kecewa dengan hasil anaknya tersebut dan akhirnya memarahi, memberi hukuman yang menambah tekanan terhadap mental peserta didik menjadi semakin turun. Hal inilah yang dapat membuat tidak bersemangat, malas-malasan dan tidak fokus dalam pembelajar di sekolah.

Sehubungan dengan penelitian ini, peneliti memilih Lembaga Pendidikan di MTs Darussalam Kademangan Blitar sebagai objek penelitian. Sekolah ini peneliti rasa telah menerapkan pembiasaan sikap disiplin dalam membuat siswa-siswanya memperoleh hasil belajar yang baik dan memuaskan. Penerapan kedisiplinan beribadah merupakan inovasi dan motivasi yang dapat mengembangkan kemampuan siswa sehingga proses belajar akan menghasilkan hal yang positif. Tetapi masih terdapat minoritas siswa yang tidak mentaati peraturan yang ada, hal itulah menunjukkan bahwa siswa tersebut masih belum memiliki sebuah motivasi yang baik dan membuat dirinya sadar akan pentingnya memiliki rasa kedisiplinan.

Berdasarkan dari latar belakang MTs Darussalam Kademangan tersebut, menarik peneliti untuk mengadakan penelitian guna mengetahui ada tidaknya pengaruh metode pembelajaran yaitu *hypnoteaching* serta kedisiplinan mentaati peraturan, kedisiplinan dalam beribadah dan tentunya kedisiplinan dalam pembelajaran pendidikan agama islam khususnya mata pelajaran fiqih, terhadap motivasi belajar dan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, peneliti mengadakan penelitian dengan judul, **“Pengaruh Metode *Hypnoteaching* serta Kedisiplinan terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqh siswa Kelas VII di Mts Darussalam Kademangan Blitar”**.

## **B. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah**

### **1. Identifikasi Masalah**

Untuk memperjelas penelitian yang akan dilakukan, maka dari latar belakang masalah di atas dapat dikenali masalah seperti di bawah ini:

- a. Metode *Hypnoteaching* belum sepenuhnya dapat dipraktikkan secara baik.
- b. Siswa masih banyak yang belum memiliki kesadaran akan hal kedisiplinan bagi kehidupannya sehari-hari
- c. Motivasi belajar yang dimiliki siswa masih kurang dan sering mengalami penurunan.
- d. Siswa masih memiliki kendala dalam memperoleh hasil belajar yang sesuai keinginannya.
- e. Metode *Hynoteaching* belum efektif terhadap meningkatnya motivasi belajar siswa.
- f. Kedisiplinan yang rendah akan mempengaruhi motivasi belajar siswa.

### **2. Batasan Masalah**

Masalah yang akan di kaji terbatas pada :

- a. Obyek penelitian adalah siswa kelas VII (VII-A dan VII-C) di MTs Darussalam Kademangan Blitar.
- b. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode *hypnoteaching*.
- c. Kedisiplinan merupakan variabel dalam penelitian.
- d. Motivasi belajar dan hasil belajar siswa di dalam pembelajaran mata pelajaran fiqih.
- e. Penelitian dilakukan saat pembelajaran di dalam kelas/ daring secara online.

### **C. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana pengaruh Metode *Hypnoteaching* terhadap motivasi belajar mata pelajaran Fiqh siswa kelas VII Mts Darussalam Kademangan Blitar?
2. Bagaimana pengaruh Metode *Hypnoteaching* terhadap hasil belajar mata pelajaran Fiqh siswa kelas VII MTs Darussalam Kademangan Blitar?
3. Bagaimana pengaruh kedisiplinan terhadap motivasi belajar mata pelajaran Fiqh siswa kelas VII MTs Darussalam Kademangan Blitar?
4. Bagaimana pengaruh kedisiplinan terhadap hasil belajar mata pelajaran Fiqh siswa kelas VII MTs Darussalam Kademangan Blitar?
5. Bagaimana pengaruh Metode *Hypnoteaching* dan kedisiplinan terhadap motivasi belajar dan hasil belajar mata pelajaran Fiqh siswa kelas VII MTs Darussalam Kademangan Blitar?

### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk menjelaskan pengaruh Metode *Hypnoteaching* terhadap motivasi belajar mata pelajaran Fiqh siswa kelas VII Mts Darussalam Kademangan Blitar.
2. Untuk menjelaskan pengaruh Metode *Hypnoteaching* terhadap hasil belajar mata pelajaran Fiqh siswa kelas VII Mts Darussalam Kademangan Blitar.
3. Untuk menjelaskan pengaruh kedisiplinan terhadap motivasi belajar mata pelajaran Fiqh siswa kelas VII Mts Darussalam Kademangan Blitar.
4. Untuk menjelaskan pengaruh kedisiplinan terhadap hasil belajar mata pelajaran Fiqh siswa kelas VII Mts Darussalam Kademangan Blitar.
5. Untuk menjelaskan Metode *Hypnoteaching* dan kedisiplinan terhadap motivasi belajar dan hasil belajar mata pelajaran Fiqh siswa kelas VII Mts Darussalam Kademangan Blitar.

## **E. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberi kegunaan sebagai berikut:

### **1. Kegunaan Teoritis**

Adapun manfaat penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap masyarakat umum, sekolah yang bersangkutan dan para orang tua dalam rangka meningkatkan motivasi belajar siswa. Manfaat lainnya, untuk mengawasi tingkah laku dan bisa menciptakan para generasi muda yang bertanggung jawab, tangguh, berperilaku baik dimulai dari lingkungan keluarga sampai lingkungan masyarakat. Kedua hal tersebut bisa membuat hasil belajar siswa menjadi lebih baik lagi.

### **2. Kegunaan Praktis**

#### **a. Bagi guru dan sekolah**

1) Evaluasi bagi guru dalam melakukan pengajaran untuk lebih meningkatkan kreatifitas dalam menggunakan metode pembelajaran dengan cara berbeda dan mengawasi perilaku peserta didiknya agar memiliki motivasi belajar dan sikap disiplin di dalam diri mereka.

2) Meningkatkan peran sekolah untuk menekankan kepada para pendidik agar lebih kreatif menggunakan metode pembelajaran dan aktif dalam meningkatkan motivasi dan menjaga sikap disiplin siswa di lingkungan sekolah agar dapat membentuk perilaku dan moral peserta didik guna mendapat hasil belajar yang baik.

#### **b. Bagi orang tua**

Sebagai bahan evaluasi bagi para orang tua dalam memberikan pendidikan yang dapat menumbuhkan motivasi dan sikap disiplin bagi anak-anaknya.

#### **c. Bagi peserta didik**

Menjadikan peserta didik memiliki motivasi dan kedisiplinan dalam segala hal di kehidupannya sehari-hari.

## F. Hipotesis penelitian

Berdasarkan latar belakang serta rumusan masalah di atas, dapat dirumuskan hipotesis, yaitu :

1. Ha : Ada pengaruh yang signifikan penerapan metode *hypnoteaching* terhadap motivasi belajar mata pelajaran Fiqih siswa kelas VII di MTs Darussalam Kademangan Blitar.
2. Ho : Tidak ada pengaruh yang signifikan penerapan metode *hypnoteaching* terhadap motivasi belajar mata pelajaran Fiqih siswa kelas VII di MTs Darussalam Kademangan Blitar.
3. Ha : Ada pengaruh yang signifikan penerapan metode *hypnoteaching* terhadap hasil belajar mata pelajaran Fiqih siswa kelas VII di MTs Darussalam Kademangan Blitar.
4. Ho : Tidak ada pengaruh yang signifikan penerapan metode *hypnoteaching* terhadap hasil belajar mata pelajaran Fiqih siswa kelas VII di MTs Darussalam Kademangan Blitar.
5. Ha : Ada pengaruh yang signifikan penerapan kedisiplinan terhadap motivasi belajar mata pelajaran Fiqih siswa kelas VII di MTs Darussalam Kademangan Blitar.
6. Ho : Tidak ada pengaruh yang signifikan penerapan kedisiplinan terhadap motivasi belajar mata pelajaran Fiqih siswa kelas VII di MTs Darussalam Kademangan Blitar.
7. Ha : Ada pengaruh yang signifikan penerapan kedisiplinan terhadap hasil belajar mata pelajaran Fiqih siswa kelas VII di MTs Darussalam Kademangan Blitar.
8. Ho : Tidak ada pengaruh yang signifikan penerapan kedisiplinan terhadap motivasi belajar mata pelajaran Fiqih siswa kelas VII di MTs Darussalam Kademangan Blitar.
9. Ha : Ada pengaruh yang signifikan penerapan metode *hypnoteaching* serta kedisiplinan terhadap motivasi belajar dan hasil belajar mata pelajaran Fiqih siswa kelas VII di MTs Darussalam Kademangan Blitar.

10. Ho : Tidak ada pengaruh yang signifikan penerapan metode *hypnoteaching* serta kedisiplinan terhadap motivasi belajar dan hasil belajar mata pelajaran Fiqih siswa kelas VII di MTs Darussalam Kademangan Blitar.

## G. Penegasan Istilah

### 1. Secara Konseptual

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap istilah-istilah pada penelitian ini, maka penulis perlu menegaskan dan menjelaskan beberapa istilah yang terdapat dalam penelitian ini, sebagai berikut :

- a. Pengaruh adalah kekuatan yang ada atau yang timbul dari sesuatu, seperti orang, benda yang turut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.<sup>10</sup>
- b. Metode *Hypnoteaching* adalah suatu metode dalam proses belajar mengajar yang dinamis, mampu merubah persepsi dengan cepat karena langsung berkaitan dengan pikiran bawah sadar guru maupun siswa.<sup>11</sup>
- c. Disiplin menurut Winarto, pengertian disiplin dapat dikonotasikan sebagai suatu hukuman, meskipun arti sesungguhnya tidaklah demikian. Disiplin berasal dari bahasa latin "*Disciplina*" yang berarti latihan atau pendidikan kesopanan dan kerohanian serta pengembangan tabiat.<sup>12</sup> Jadi bisa dikatakan sikap disiplin itu berkaitan dengan pengembangan seseorang dalam melaksanakan suatu kegiatan.

---

<sup>10</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan nasional, 2010. hal. 747

<sup>11</sup> Hasbullah dan Rahmawati, *Pengaruh Penerapan Metode Hypnoteaching Terhadap Motivasi Belajar.....* Hal. 85

<sup>12</sup> Jurnal Keuda, *Pengaruh Motivasi dan Disiplin terhadap Kinerja Pegawai dengan Pemberian Insentif sebagai Variabel Moderasi*, Vol. 2, No. 1, hal. 8

- d. Motivasi menurut Santrock adalah proses memberi semangat, arah dan kegigihan perilaku. Artinya, perilaku yang memiliki motivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah dan bertahan lama.<sup>13</sup>
- e. Hasil belajar menurut Arifin adalah kemampuan, keterampilan, dan sikap seseorang dalam menyelesaikan suatu hal. Hasil suatu pembelajaran (kemampuan, keterampilan dan sikap) dapat terwujud jika pembelajaran (kegiatan belajar mengajar) terjadi.<sup>14</sup>

## 2. Secara Operasional

Penegasan operasional merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian guna memberi batasan kajian pada suatu penelitian. Adapun penegasan secara operasional dari judul “Pengaruh Metode *Hypnoteaching* serta Kedisiplinan terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqh siswa Kelas VII di Mts Darussalam Kademangan Blitar.” yaitu metode *hypnoteaching* merupakan suatu metode dalam proses belajar mengajar yang dinamis, mampu merubah persepsi dengan cepat karena langsung berkaitan dengan pikiran bawah sadar guru maupun siswa. Kemudian kedisiplinan merupakan keadaan yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, atau ketertiban. Nilai-nilai tersebut menjadi bagian dari perilaku dalam kehidupan. Perilaku tersebut tercipta melalui proses binaan dari keluarga, pendidikan (sekolah), Motivasi adalah proses memberi semangat, arah dan kegigihan perilaku. Artinya, perilaku yang memiliki motivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah dan bertahan lama dan hasil belajar di mata pelajaran Fiqh yaitu hasil yang telah dicapai dari suatu kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran Fiqh yang dilaksanakan oleh peserta didik yang meliputi pengetahuan,

---

<sup>13</sup> Hasbullah dan Rahmawati, *Pengaruh Penerapan Metode Hypnoteaching Terhadap Motivasi Belajar.....* Hal. 84

<sup>14</sup> Jurnal Ekonomi & Pendidikan, *Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Active Learning Tipe Quiz Team pada Mata Pelajaran Keterampilan Dasar Komunikasi di SMK Negeri 1 Bogor*, Vol. 8, No. 2, November 2010. hal. 161.



keterampilan dan sikap yang membentuk akhlak yang baik untuk menumbuhkan kesadaran terhadap nilai-nilai keagamaan dan nantinya akan menjadi dasar dalam bermasyarakat.

## H. Sistematika Pembahasan

Adanya sistematika pada suatu karya ilmiah merupakan bantuan yang dapat digunakan untuk mempermudah mengetahui urutan sistematis dari isi sistem karya ilmiah tersebut. Sistematika pembahasan dalam penelitian ini sebagai berikut :

### 1. Bagian Awal

Bagian awal terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, prakata, halaman daftar isi, halaman tabel, halaman daftar gambar lampiran dan halaman abstrak.

### 2. Bagian Inti

Bagian Inti terdiri dari enam bab, sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan, terdiri dari : latar belakang masalah, identifikasi dan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, hipotesis penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II Landasan Teori, terdiri dari : Metode *Hypnoteaching* yang di dalamnya memuat sejarah hipnosis, pengertian metode *hypnoteaching*, konsep dan karakteristik metode *hypnoteaching*, langkah-langkah penerapan metode *hypnoteaching*, kelebihan dan kekurangan metode *hypnoteaching*, Kedisiplinan belajar yang memuat pengertian kedisiplinan, landasan kedisiplinan, cara menanamkan disiplin pada anak, tujuan kedisiplinan siswa, manfaat kedisiplinan, indikator kedisiplinan. Motivasi Belajar yang di dalamnya memuat pengertian motivasi belajar, macam-macam motivasi, faktor yang mempengaruhi motivasi belajar. Hasil Belajar yang di dalamnya memuat pengertian prestasi belajar. dan pelajaran Fiqih yang memuat materi pembelajaran

tentang taharah, hadas dan najis, alat-alat bersuci dan macam-macam air, tatacara bersuci, fungsi taharah dalam kehidupan. penelitian terdahulu.

Bab III Metode Penelitian, pada bab ini berisikan prosedur penelitian yang membahas tentang metode penelitian yang digunakan yaitu ada rancangan penelitian, variabel penelitian, populasi, sampel, sampling serta membahas kisi-kisi instrumen, instrument penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian, terdiri dari : deskripsi data dan pengujian hipotesis.

BAB V Pembahasan, terdiri dari : pembahasan rumusan masalah 1, pembahasan rumusan masalah 2, dan pembahasan rumusan masalah 3.

BAB VI Penutup, terdiri dari : kesimpulan, implikasi penelitian dan saran.

3. Bagian Akhir Bagian akhir skripsi terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.